

Pembentukan Karakter Anak dengan Menanamkan Nilai Positif Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Hidayah Pongol

Ainazahlia Rosyaristya ✉, Universitas PGRI Madiun

Eli Siana Dwi Nuraiani, Universitas PGRI Madiun

Rela Septa Nurmalia, Universitas PGRI Madiun

Ega Wiwik Urbaningrum, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ egawiwikurbaningrum85@gmail.com

Abstract: Character education in schools is an important part of the educational process, it aims to form good character and strong morals in each individual. Character education does not only focus on cognitive aspects, but also focuses on positive values and attitudes in everyday life. In schools, character education is the basis for forming a quality and responsible generation. Implementing character education using religious values in schools is one way of applying religious teachings to form good character in students. Through character education with religious values, students learn to respect other people, develop an attitude of empathy, and appreciate the moral values taught in religious teachings. Through character education based on religious values, students can become individuals with integrity, high ethics, and able to have a positive impact on society. Character education with religious values also helps students understand the importance of maintaining good relationships with God, humans and the environment. Therefore, the character of education with religious values in schools plays a very important role in forming the next generation with good morals and responsibility.

Keywords: Character, Religion, Moral Education

Abstrak: Pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat pada setiap individu. Pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, namun juga menitikberatkan pada nilai-nilai dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, pendidikan karakter menjadi dasar pembentukan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan nilai-nilai agama di sekolah merupakan salah satu cara penerapan ajaran agama untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Melalui pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama, siswa belajar menghargai orang lain, mengembangkan sikap empati, dan menghargai nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran agama. Melalui pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai agama, peserta didik dapat menjadi individu yang berintegritas, beretika tinggi, dan mampu memberikan dampak positif di masyarakat. Pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama juga membantu siswa memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang beretika berakhlak mulia dan bertanggung jawab

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Agama, Moral.



PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai karakter berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dimana individu itu tinggal. Karakter yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk. Karakter berasal dari bahasa latin yakni character yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. Menurut KBBI karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk diterapkan di sekolah karena berhubungan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Di dalam pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip yang benar maupun yang salah. Berarti pendidikan karakter dapat mengubah dan membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter baik. Terdapat empat alasan mengapa sekolah perlu lebih menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter yaitu: 1) karena didalam lingkupkeluarga banyak yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2) sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga anak yang baik dan bermoral; 3) kecerdasan seorang anak hanya bermakna apabila dilandasi dengan kebaikan; 4) membentuk anak didik berkarakter bukan hanya tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat sebagai seorang guru.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai-nilai dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter menjadi dasar dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan nilai religius di sekolah adalah cara mudah untuk menerapkan ajaran agama untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mempelajari Al-Quran sebagai sumber ajaran islam dan hadis sebagai penjelasan dari ajaran Quran. Siswa dapat mempelajari nilai-nilai religius yang terkandung dalam kitab suci agama islam dan dapat memahami bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Badry and Rahman 2021). Melalui pendidikan karakter dengan nilai religius, siswa diajarkan untuk menghormati sesama, mengembangkan sikap empati, dan menghargai nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran agama. Melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai religius, siswa dapat menjadi individu yang memiliki moral yang tinggi, dan mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter dengan nilai religius juga membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.baik, dan pendidikan karakter yang efektif akan menciptakan lingkungan sekolah yang beradab, peduli pada masyarakat sekitar, dan mencapai kinerja akademik yang baik.

Sejarah MI Al-Hidayah Gonggang, Poncol



Gambar 1. Gedung MI Al-Hidayah

MI Al-Hidayah Poncol berdiri pada 1 Januari 1957, sekolah ini merupakan sekolah tertua di Magetan pada saat itu. Lembaga MI Al-Hidayah Poncol didirikan oleh Bapak Harjo Suwito dan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Dagung. MI Al-Hidayah Poncol ber alamat di Dukuh Dagung, Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan 2.700 diatas permukaan laut dengan jumlah penduduk sebanyak 4-5 Ribu Jiwa. Status sekolah di MI Al-Hidayah berakreditasi B dengan murid sebanyak 100 anak dan RA sebanyak 30 anak. Kurikulum yang digunakan di MI Al-Hidayah Kumer untuk kelas 1 dan 4, K13 untuk sisa kelas lainnya. Jumlah guru ada 15 orang, MI sebanyak 12 guru dan di RA sebanyak 3 guru.

METODE

Dalam metode yang kami lakukan subjek penelitian dalam artikel ini adalah anak-anak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, di lingkungan sekolah MI Al- Hidayah Poncol. Subjek penelitian ini berdasarkan kegiatan keagamaan sudah menjadi kebiasaan siswa sebelum melakukan pembelajaran. Prosedur penelitian kami melalui observasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa-siswi di MI Al-Hidayah sebelum jam pelajaran dimulai, kami juga mewawancarai tenaga pendidik disana seperti kepala sekolah dan guru mengenai hal apa saja yang mempengaruhi Pendidikan karakter dilingkungan sekolah, peran serta ancaman yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan kegamaan yang berada di MI Al-Hidayah. Selain itu kami mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara berupa foto dokumentasi saat melakukan kegiatan tersebut, hal ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian kami. Analisis data penelitian yang kami gunakan dalam artikel ini adalah, kami merekam wawancara dan mentranskripkan untuk dianalisis. Kategori data yang kita observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan judul utama terkait dengan pendidikan karakter anak melalui kegiatan keagamaan. Data yang kami analisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perilaku dapat memperkuat karakter yang dapat dimulai sejak dini, hal ini akan menghasilkan sifat-sifat positif pula. Jika orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat mendukung dalam membantu membentuk karakter, maka karakter yang baik akan berkembang. Karena kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan. Pelaksanaan kegiatan dapat berupa pembiasaan sehari-hari, seperti pembelajaran PAI, dan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan (Azis and Masrukin 2019). Maka dapat kami simpulkan bahwa MI Al-Hidayah memiliki banyak pembiasaan yang wajib dilakukan oleh Siswa-siswinya sebelum jam pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut meliputi:

1. Pembiasaan Kegiatan Religius

MI Al-Hidayah melakukan kegiatan religius setiap hari sebelum pelajaran dimulai, seperti mengaji jus 30, sholat dhuha, serta membaca asmaul husna. Serta peran guru yang sangat berdampak besar bagi siswa dalam pendidikan karakter.

A. Mengaji Jus 30 dengan metode UMMI

Setiap pagi pada pukul 07.00, siswa-siswi MI Al-Hidayah secara rutin melaksanakan kegiatan membaca Juz 30 Al-Qur'an dengan metode UMMI sebelum melaksanakan kegiatan solat Dhuha. Kegiatan membaca al-quran ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah setoran hafalan mereka, serta jika dilafalkan setiap hari siswa akan cenderung mengingat bacaan ayat-ayat al-quran. Tujuan lainnya yakni untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, serta memahami isinya. Setiap hari, siswa dibimbing oleh guru yang berpengalaman untuk mengaji dan menghafal surat-surat pendek dari Juz 30. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan dan kedekatan terhadap kitab suci Al-Quran serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an.



Gambar 2. Mengaji

B. Membaca Asmaul Husna

Setelah melakukan kegiatan mengaji jus 30 siswa melanjutkan melakukan kegiatan membaca Asmaul Husna, yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Allah swt. Melalui kebiasaan ini, siswa diajak untuk selalu mengingat kebesaran Allah dan mengembangkan spiritualitas mereka sejak dini.



Gambar 3. Membaca asmaul husna

C. Sholat Dhuha Berjamaah

Setelah melakukan kegiatan membaca Asmaul Husna, siswa-siswi melakukan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru agama. Dalam hal ini, guru agama tidak hanya sebagai imam, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan pengajaran mengenai tata cara sholat dhuha yang benar dan memberikan penjelasan dari makna sholat Dhuha. Melalui sholat dhuha berjamaah siswa diajak untuk memperdalam pemahaman siswa tentang praktik ibadah sehari-hari. Selain itu, siswa-siswi diajak untuk disiplin dalam menjalankan ibadah dan membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat wajib ketika dirumah.



Gambar 4. Sholat dhuha

2. Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Guru yang mengajar di MI Al-Hidayah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari wali murid terhadap perkembangan pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah karena orang tua mereka sangat sibuk. Guru di MI Al-Hidayah tidak hanya menyampaikan pelajaran akademis dalam pembelajaran sehari-hari, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa baik di lingkungan rumah yang dekat dengan rumah siswa maupun di lingkungan sekolah. Nilai religius yang kuat tidak boleh dibiarkan. Akan tetapi, harus dipertahankan, dikembangkan, dan dimaksimalkan di dalam budaya religius di MI ini, tidak hanya guru dan murid yang harus melakukannya, tetapi lingkungan sekitar juga harus membantu. (Oleh and Sunarto n.d.) Selain itu guru berupaya keras untuk menanamkan nilai-nilai positif yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang baik pada setiap siswa. Siswa dapat banyak belajar mengikuti ajaran agama islam, nilai moral, etika, dan pengembangan spiritualitas. Dari hal tersebut dapat membantu membentuk karakter moral pada siswa (Fatimah, Eliyanto, and Huda n.d.) Peran ini menjadi penting karena pendidikan karakter membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik dan tanggung jawab.

3. Tantangan dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa.

Guru di MI Al-Hidayah menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan sikap dan perilaku siswa yang sulit diatur. Salah satu penyebab utama dari kesulitan ini adalah kebiasaan siswa yang sering bertemu dengan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, karena jarak rumah antara guru dan murid yang saling berdekatan. Keakraban yang terjalin karena jumlah pertemuan yang tinggi ini mengakibatkan para siswa menganggap enteng larangan atau nasihat yang diberikan oleh guru. Kedekatan ini, memiliki sisi positif dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, akan tetapi juga membawa dampak negatif berupa kurangnya rasa hormat siswa terhadap aturan yang ditetapkan. Para siswa mungkin melihat guru tidak lagi sebagai figure yang harus dihormati, melainkan lebih sebagai teman yang nasihatnya bisa diabaikan. Guru di sana memiliki cara untuk menegur siswa dengan berkomunikasi langsung secara tegas terhadap siswa, jika teguran masih dilanggar maka siswa akan dikenai dengan hukuman. Apabila siswa masih belum jera, maka orangtua akan dihadirkan ke sekolah

4. Evaluasi Guru Terhadap Karakter Siswa

Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja kegiatan untuk memberikan umpan balik dalam meningkatkan kualitas kinerja kegiatan (Divayana and Sugiharni 2016). Penilaian evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan di MI Al-Hidayah diterapkan dalam proses belajar mengajar, mencakup tes mingguan, penilaian bulanan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Metode evaluasi selain tes meliputi observasi kelas, penilaian proyek, dan diskusi kelompok. Observasi menilai partisipasi dan keaktifan siswa, penilaian kemampuan menyelesaikan tugas, dan diskusi kelompok menilai kemampuan kerjasama dan komunikasi. Pengetahuan dinilai melalui tes dan proyek, keterampilan melalui observasi dan proyek, dan sikap melalui observasi dan diskusi kelompok. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dalam evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Rinjani 2017). Hal ini dikarenakan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan norma lebih mudah jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh yang lebih nyata. Di MI AL-Hidayah siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan berupa piagam, sertifikat, atau hadiah lainnya di akhir semester. Hal ini diharapkan memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi. Guru di MI Al-Hidayah melakukan evaluasi dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan menggunakan angket. Pendekatan langsung dilakukan melalui observasi kelas, serta komunikasi ringan dengan siswa dan diskusi kelompok kelas, sedangkan pendekatan angket melalui lembar evaluasi pembelajaran guru

oleh siswa. Manfaat dari evaluasi secara berkelanjutan bagi siswa yakni, mengetahui pencapaian belajar dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Sedangkan bagi guru yaitu, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, serta memberikan umpan balik yang tepat. Adapun bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Peran Al-Quran dan Hadist

Pendidikan Agama Islam juga mencakup pemahaman mengenai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran utama dalam Islam (Sinaga 2020). Guru di MI Al-Hidayah memilih untuk menggunakan hadis dan Al-aquran secara langsung dalam memberikan nasihat kepada para murid dalam kegiatan belajar mengajar sebagai strategi pendidikan yang mendalam dan berdampak positif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika islam secara langsung kepada anak-anak, membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik, dan mendorong siswa untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan hadis dan Al-Quran, guru dapat memberikan contoh nyata dan relevan tentang bagaimana ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan berkomitmen menggunakan hadis dan Al-Quran sebagai pedoman dalam memberikan nasihat, Guru di MI Al-Hidayah turut berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa secara holistik. Guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi anak-anak untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan ajaran agama islam.

PEMBAHASAN

Guru yang mengajar di MI Al-Hidayah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari wali murid terhadap perkembangan pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah karena orang tua mereka sangat sibuk. Guru di MI Al-Hidayah tidak hanya menyampaikan pelajaran akademis dalam pembelajaran sehari-hari, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa baik di lingkungan rumah yang dekat dengan rumah siswa maupun di lingkungan sekolah. Nilai religius yang kuat tidak boleh dibiarkan. Akan tetapi, harus dipertahankan, dikembangkan, dan dimaksimalkan di dalam budaya religius di MI ini, tidak hanya guru dan murid yang harus melakukannya, tetapi lingkungan sekitar juga harus membantu. (Oleh and Sunarto n.d.) Selain itu guru berupaya keras untuk menanamkan nilai-nilai positif yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang baik pada setiap siswa. Siswa dapat banyak belajar mengikuti ajaran agama islam, nilai moral, etika, dan pengembangan spiritualitas. Dari hal tersebut dapat membantu membentuk karakter moral pada siswa (Fatimah, Eliyanto, and Huda n.d.)

SIMPULAN

MI Al-Hidayah telah berhasil menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan religius dan pengajaran nilai-nilai positif secara konsisten. Guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam pembentukan karakter, terutama di tengah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak-anak. Evaluasi menyeluruh yang melibatkan berbagai metode telah diterapkan untuk mengukur pencapaian siswa, sementara penggunaan hadis dan Al-Quran langsung dalam pembelajaran memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam pada siswa. Dengan demikian, MI Al-Hidayah telah memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab. Terdapat beberapa aspek dari penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter di MI Al Hidayah yang belum dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya adalah pendekatan menyeluruh yang

memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran melalui pemanfaatan langsung Hadits dan Al-Quran. Para guru di MI Al-Hidayah memanfaatkan sumber pendidikan langsung untuk memberikan nasehat kepada siswa, membantu mereka dalam memahami nilai-nilai moral dan etika Islam, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saran bagi pembaca dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azis, Misfaf Abdul, and Ahmad Masrukin. 2019. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9(3):377-86. doi: 10.33367/ji.v9i3.1040.
2. Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1(4):573-83. doi: 10.24036/annuha.v1i4.135.
3. Divayana, Dewa Gede Hendra, and Gusti Ayu Dessy Sugiharni. 2016. "EVALUASI PROGRAM SERTIFIKASI KOMPUTER PADA UNIVERSITAS TEKNOLOGI INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL CSE-UCLA." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5(2):158. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586.
4. Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. n.d. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning Internalization of Religious Values Through Blended Learning."
5. Oleh, Disusun, and Icha Syilvia Sunarto. n.d. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2022."
6. Rinjani, Ersila Devy. 2017. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)."
7. Sinaga, Sopian. 2020. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(1):14. doi: 10.51590/waraqat.v2i1.51.